

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Madat Kabupaten Aceh Timur yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis quantum teaching lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar geografi siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Madat Kabupaten Aceh Timur antara siswa yang memiliki gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar dalam meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Madat Kabupaten Aceh Timur. Siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik lebih efektif bila menggunakan strategi pembelajaran berbasis quantum teaching sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar auditori strategi pembelajaran ekspositori lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar geografi siswa di SMA Negeri 1 Madat Kabupaten Aceh Timur.

B. Implikasi

Hasil penelitian yang diperoleh adalah strategi pembelajaran berbasis quantum teaching memberikan hasil belajar geografi siswa menjadi lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini

berarti bahwa strategi pembelajaran berbasis quantum teaching cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar geografi siswa. Hal ini disebabkan penerapan strategi pembelajaran berbasis quantum teaching menjadikan siswa sebagai pusat perhatian dengan aktivitas pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa lebih bebas untuk mengekspresikan dirinya. Keterlibatan siswa yang aktif dapat memacu kreatifitas dan imajinasinya karena suasana kelas adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi siswa belajar.

Berdasarkan hal tersebut diharapkan kepada guru di SMA Negeri 1 Madat Kabupaten Aceh Timur untuk terus menambah pengetahuan, pemahaman dan wawasan yang lebih luas dalam memilih metode pembelajaran, khususnya metode pembelajaran pada mata pelajaran geografi karena dengan pengetahuan, pengalaman dan wawasan yang luas maka guru dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga guru dapat menciptakan pembelajaran geografi yang efektif, efisien dan memiliki daya tarik. Ini disebabkan salah satu penyebab rendahnya mutu pembelajaran adalah sikap spekulatif dan intuitif guru dalam memilih metode pembelajaran.

Mengaktifkan siswa dalam pembelajaran adalah hal yang utama karena tanpa keterlibatan emosional siswa maka tidak ada belajar. Agar belajar bukan menjadi paksaan bagi siswa sebaiknya diciptakan suasana belajar yang mengembirakan dan peluangnya adalah menciptakan minat mempelajari suatu informasi untuk beberapa alasan dengan cara menemukan AMBAK (Apa Manfaatnya BAgiKu) dengan cara menghubungkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata, apalagi pembelajaran geografi bagi Siswa Sekolah Menengah Atas

(SMA) bertujuan agar memiliki ketrampilan akademis dan ketrampilan hidup. Agar apa yang telah mereka pelajari tersebut dapat bermanfaat di kemudian hari.

Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menyerap informasi oleh karena itu guru hendaknya memberikan kemudahan bagi setiap siswa dalam mengakses informasi. Agar setiap siswa terlayani maka guru harus lebih kreatif dalam memilih strategi pembelajaran dan memahami karakteristik siswanya. Kreatif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Strategi pembelajaran berbasis quantum teaching merupakan rangkaian kegiatan yang didesain sedemikian rupa dengan multi sensori, multi kecerdasan dan kompatibel otak sehingga setiap siswa dapat dilayani dengan kemudahan bagi setiap siswa dalam mengakses informasi.

Pembelajaran ekspositori yang digunakan dalam pembelajaran geografi di kelas hanya memberikan kemudahan bagi sebagian siswa dalam mengakses informasi, sedangkan sebagian yang lain menghadapi kesulitan mengakses informasi tersebut. Hal ini disebabkan adanya perbedaan siswa dalam menyerap informasi dengan mudah (modalitas) dan kemudian mengatur serta mengolah informasi tersebut (dominasi otak).

Siswa yang memiliki gaya belajar auditori memiliki kemampuan dominan untuk mendengar dan menyerap informasi dari apa yang didengarnya kemampuannya cukup cerdas menangkap penjelasan guru. Adakalanya tanpa melihat materi atau objek yang dipelajari, siswa ini sudah mampu memahaminya dengan baik. Siswa dengan gaya belajar visual dominannya mengandalkan visual atau menekankan pada indra penglihatan, artinya siswa belajar sembari melihat materi atau objek sehingga siswa ini akan jauh lebih memahami sesuatu. Siswa

dengan gaya belajar kinestetik belajar melalui gerakan dan interaksi kelompok menyukai proyek terapan atau belajar melalui manipulasi dan praktek.

Untuk hal seperti ini guru hendaknya tidak menyepelekan karakteristik siswa ini, karena kecendrungan gaya belajar siswa mempengaruhi prestasi siswa dalam bidang mata pelajaran-mata pelajaran tertentu serta profesi yang telah dipilihnya. Guru mata pelajaran geografi ada baiknya mengetahui terlebih dahulu kecendrungan gaya belajar di kelas yang akan dibelajarkannya. Setelah mengetahui gaya belajar yang dominan di kelas tersebut maka guru tersebut akan lebih mudah dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif, efisien dan memiliki daya tarik.

Strategi pembelajaran ekspositori yang digunakan dalam pembelajaran geografi siswa yang memiliki gaya belajar auditori memperoleh hasil belajar yang tinggi. Ini berarti strategi pembelajaran ekspositori sesuai untuk pembelajaran geografi siswa yang memiliki gaya belajar auditori karena memang siswa yang memiliki gaya belajar auditori memiliki kemampuan yang cukup cerdas dalam menangkap penjelasan guru. Untuk siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tertarik apabila siswa belajar sembari melihat materi atau objek sehingga siswa melalui penggunaan media dan siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih tertarik belajar melalui gerakan dan interaksi kelompok menyukai proyek terapan atau belajar melalui manipulasi dan praktek. Oleh karena itu sebelum mengambil keputusan memilih metode pembelajaran guru sebaiknya berusaha menyeimbangkan energi mereka bukan memaksa siswa, meminta siswa duduk diam mendengarkan atau menganggap mereka tidak sopan apabila siswa

tidak mau terlibat dalam pembelajaran atau duduk dia mendengar apa yang disampaikan tanpa banyak berkomentar.

Oleh karena itu perbedaan gaya belajar menuntut guru untuk mengetahui dan memahaminya sehingga guru dapat mendesain metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa yang akan dibelajarkannya dan terus menambah pengetahuannya mengenai strategi pembelajaran yang dapat memberi kemudahan bagi seluruh siswa untuk memperoleh informasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Hal ini tidak mudah karena dalam satu kelas memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, karena itu seorang guru dituntut untuk tidak memihak pada satu gaya belajar sehingga setiap siswa dapat terlayani dan mendapat kemudahan mengakses informasi.

Untuk itu perlu ada kerjasama antara semua pihak termasuk kepala sekolah. Sekolah hendaknya membantu dalam hal penyediaan fasilitas yang dapat membantu proses pembelajaran di sekolah. Selain itu para guru hendaknya diberi kesempatan untuk terus belajar melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), melanjutkan pendidikan, pelatihan dan lainnya. Para pengambil keputusan di Dinas Pendidikan juga berperan untuk membantu para guru dengan diberi kesempatan untuk terus diperbaharui pengetahuannya dengan memberikan pelatihan-pelatihan bagi para guru. Meskipun sulit, dengan pengetahuan yang dimiliki guru, belajar dan latihan maka guru dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai untuk semua gaya belajar siswa

C. Saran

Berkaitan dengan simpulan dan implikasi di atas, maka diajukan beberapa saran ; sebelum melakukan pembelajaran ada baiknya guru mengetahui

karakteristik siswanya dengan melakukan tes gaya belajar dan juga mengetahui gaya mengajarnya sendiri ini dilakukan agar terciptakan komunikasi yang baik antara siswa dan guru untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan bagi semua siswa. Adanya jurang antara siswa dan guru akan mengakibatkan guru tidak dapat masuk ke dunia siswa tetapi bila komunikasi berjalan baik maka guru mampu membawa dunia mereka ke dunia kita dan hantarkan dunia kita ke dunia mereka.

Bagi guru mata pelajaran geografi agar selalu menghubungkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata, apalagi pembelajaran geografi bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) bertujuan agar memiliki ketrampilan akademis dan ketrampilan hidup. Agar apa yang telah mereka pelajari tersebut dapat bermanfaat di kemudian hari. Penggunaan metode quantum teching dapat membantu para guru mata pelajaran geografi untuk lebih mampu memberikan kemudahan kepada siswa dalam proses belajar, karena metode ini tidak hanya menawarkan materi yang dibelajarkan tetapi juga hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa dalam dan ketika belajar.

Untuk itu kepada para pengambil keputusan di Dinas Pendidikan hendaknya memberdayakan para guru-guru mata pelajaran khususnya geografi dengan cara membantu dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan yang luas baik melalui diklat atau kesempatan melanjutkan pendidikan. Penelitian ini hanya melihat hasil belajar geografi dari aspek kognitif, apabila ada yang melakukan penelitian yang sama hendaknya melakukan penelitian lanjutan untuk melihat aspek afektifnya.